



JM

Volume 14 No. 1 (April 2026)

© The Author(s) 2026

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN USIA DINI PADA
REMAJA PUTRI DI WILAYAH KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU
TAHUN 2025**

**FACTORS AFFECTING EARLY MARRIAGE AMONG ADOLESCENT GIRLS IN
SELEBAR SUB-DISTRICT OF BENGKULU CITY IN 2025**

**IIT MUTIA FILLAH, TAUFIANIE ROSSITA, INDRA ISWARI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
Email: iitmutiaafillaah@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan atau belum cukup umur. Jika kedua individu melangsungkan pernikahan dalam rentang usia tersebut, maka dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Tujuan penelitian ini diketahui adanya hubungan yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu. Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian atau cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat numerik atau angka, Jumlah populasi terdapat 122 orang dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan 30 responden. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan uji pearson Chi Square dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang 16 orang (53,5%) dengan nilai $p=0,001$, Sebagian besar dari responden memiliki pergaulan negatif 18 orang (60,0%) dengan nilai $p=0,000$, sebagian besar dari responden dengan keadaan orang tua yang memiliki pendapatan rendah 17 orang (56,7%) dengan nilai $p=0,004$ dan sebagian besar dari responden melakukan pernikahan pada usia remaja akhir sebanyak 20 orang (66,7%) pada remaja putri di kecamatan Selebar kota Bengkulu. Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang rendah, pergaulan negatif, dan pendapatan orang tua rendah berhubungan signifikan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ($p < 0,05$). Diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi, pengawasan pergaulan remaja, serta pemberdayaan ekonomi keluarga untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pergaulan, Pendapatan Orangtua

ABSTRACT

Intoduction: Early marriage is a marriage conducted by one or both partners who are underage, usually under 19 years of age for both males and females, or who are not vet of legal age. If both individuals get married within that age range, it can be considered an early marriage. The purpose of this study is to determine the factors that influence early marriage among adolescent girls in Selebar Sub-District of Bengkulu City. **Method:** This study uses a quantitative research design, which is a method of collecting and analyzing numerical or numerical data. The population consists of 122 people, and the sample was taken using the Slovin formula, resulting in 30 respondents. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the Pearson Chi-Square test with a value of a 0.05. **Result and Discussion:** The results of this study show that most of the respondents had insufficient knowledge, 16 people (53.5%) with a p-value of 0.001. Most of the respondents had negative social interactions. 18 people (60.0%) with a p-value of 0.000. most respondents had parents with low income (17 people or 56.7%) with a p-value of 0.004, and most respondents were married in their late teens (20 people or 66.7%) among adolescent girls im Selebar sub-district of Bengkulu City. **Conclusion:** This study shows that low knowledge, negative social relationships, and low parental income are significantly associated with early marriage among adolescent girls in Selebar sub-district, Bengkulu City ($p < 0.05$). Efforts to improve reproductive health education, monitor adolescent social relationships, and empower families economically are needed to prevent early marriage.

Keywords: Knowledge, Social Interaction, Parental Incom

PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan atau belum cukup umur. Jika kedua individu melangsungkan pernikahan dalam rentang usia tersebut, maka dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pada Bab II Pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa batas minimal umur pernikahan bagi wanita disamakan dengan batas minimal umur pernikahan bagi pria, yaitu 19 tahun (Karyadi, 2022).

Menurut WHO, pada tahun 2022 sekitar 19% perempuan (usia 20–24) menikah sebelum usia 18 tahun.pernikahan dini (early married) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun (WHO, 2022). Data UNICEF / Child Marriage Data Portal

tahun 2022, tercatat 18,6 % wanita usia 20–24 menikah sebelum usia 18 tahun, Dengan memperluas rentang usia hingga di bawah 19 tahun (menggabungkan yang menikah di usia 18), estimasi ini kemungkinan meningkat sedikit, misalnya menjadi 20–21 %, (UNICEF, 2022).

Provinsi Bengkulu mencatatkan 625 kasus perkawinan anak di bawah usia 19 tahun. BPS menunjukkan bahwa 6,3% perempuan Bengkulu sepanjang 2024 usia 20-24 tahun sudah menikah sebelum usia 18 tahun, angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (5,3%). Dalam laporan yang sama, Kota Bengkulu sendiri mencatat 65 kasus pernikahan anak, menempatkannya di antara kabupaten/kota dengan jumlah kasus yang signifikan di Provinsi Bengkulu (data Kanwil Kemenag Provinsi Bengkulu, 2024).

Pernikahan dibawah umur merupakan salah satu peristiwa yang dianggap wajar oleh masyarakat awam. Namun menikah diusi aanak merupakan isu yang sangat menarik dikalangan masyarakat, public bahkan sampai kejenjang hukum negara yang sangat melarang keras pernikahan anak.

Diseluruh Indonesia terjadi pernikahan anak. Dampak terbesar dari pernikahan anak adalah meningkatkan yaang perceraian dan kematian ibu dan anak (Indrawati, 2021).

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 19 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya. Selain itu, perempuan yang menikah dini juga berpeluang lebih tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan melanggengkan jerat kemiskinan. Hal ini akan akan berdampak secara psikologis yang bisa menimbulkan kecemasan, stress, dan depresi. Hal tersebut diakibatkan kematangan psikologis yang belum maksimal dan stabil, Pernikahan dini seringkali terjadi akibat kurangnya pengetahuan, terutama pengetahuan tentang dampak negatif yang ditimbulkan, Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku remaja terkait pernikahan dini. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini melalui edukasi dan penyuluhan dapat menjadi langkah efektif dalam mencegah terjadinya pernikahan dini, dalam (Syaputri, 2024).

Sebagian besar orang tua dari pelaku pernikahan dini tidak mengetahui rencana pernikahan mereka dan pada dasarnya tidak menyetujui, pernikahan terjadi melalui proses merarik (kawin lari), yang pada akhirnya mau tidak mau dinikahkan. Ada beberapa orang tua yang mengetahui rencana pernikahan, karena anak tidak sekolah lagi hanya tamat SMP, disebabkan karena faktor ekonomi yaitu tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah menyebabkan mereka berfikir lebih baik menikah dari pada menganggur (Sevriana & Elva, 2023).

Berdasarkan penelitian Pramitasari & Megatsari (2022), didapatkan bahwa proporsi

responden yang menikah dini dengan tingkat pendidikan rendah adalah 85,5% lebih banyak daripada proporsi responden dengan tingkat pendidikan tinggi sejumlah 14,5%. Pada variabel status pekerjaan proporsi responden yang menikah dini dan tidak bekerja adalah 90,4% lebih banyak daripada proporsi responden yang menikah dini dan bekerja sejumlah 9,6%.

Berdasarkan Hasil penelitian Sevriana & Elva (2023), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu : 1) faktor putus sekolah, 2) faktor pergaulan bebas, 3) dorongan orang tua dan tradisi, 4) rendahnya motivasi untuk maju, 5) perubahan undang-undan pernikahan, 6) kurangnya memahami prinsip agama, dan 7) faktor lingkungan sekitar. Faktor yang paling dominan sebagai penyebab pernikahan dini adalah faktor pergaulan bebas. Hal tersebut terlihat dari jumlah kasus pernikahan dini yang paling banyak dilatarbelakangi oleh hamil di luar nikah akibat pergaulan bebas.

Faktor berikutnya adalah faktor ekonomi. Kondisi ekonomi yang rendah membuat pelaku pernikahan dini memutuskan untuk menikah. Tidak ada biaya sekolah menjadi alasan mereka untuk putus sekolah. Beberapa informan mengatakan bahwa menikah karena tidak sekolah sehingga tidak ada yang membuat sibuk. Beberapa informan mengatakan tidak sekolah disebabkan tidak ada biaya utuk melanjutkan sekolah. Walaupun mereka sebenarnya juga ingin tetap sekolah tapi kondisi perekonomian orang tua yang sangat memprihatinkan, mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sehingga orantua lebih senang jika mereka pergi bekerja membantu mereka di sawah dari pada bersekolah,dan dari pada hidup dengan kondisi bersekolah tidak, hidup senang juga tidak, akhirnya memutuskan untuk menikah. Selain karena tidak ada biaya sekolah, harapan akan terjadinya perubahan ekonomi yang lebih baik dengan menikah menjadi alasan terjadinya pernikahan dini. Ada beberapa informan memutuskan menikah

karena faktor tidak ada kesibukan yang diakibatkan tidak melanjutkan sekolah karena tidak ada biaya sekolah, selain itu karena orang tuanya kurang memberikan pandangan untuk sekolah sehingga ia berharap dengan menikah dapat menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi menjadi lebih baik dan ingin meningkatkan ekonomi mereka. Dengan menikah kondisi kehidupan diharapkan menjadi semakin baik (Sevriana & Elva, 2023).

Berdasarkan Data Dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat 122 remaja putri yang menikah usia dini di provinsi Bengkulu, berdasarkan data pembanding dari 09 wilayah di provinsi Bengkulu, berdasar kan data yang memiliki angka tertinggi terjadinya pernikahan dini terdapat di wilayah kecamatan selebar kota Bengkulu dengan jumlah 32 (0,23%) perempuan yang menikah di rentan usia 15-19 tahun dan terdapat kecamatan yang berkatagori terrendahnya angka kejadinya pernikahan dini terdapat di kecamatan Teluk segara kota Bengkulu dengan jumlah 1 (0,04%) perempuan yang menikah di usia 15-19 tahun. Berdasarkan data dari (BKKBN) Remaja putri yang melakukan pernikahan dini yaitu remaja putri yang menikah dibawa umur 19 tahun (BKKBN, 2024).

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menetapkan batas usia minimum perkawinan bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun. Ketentuan ini merupakan hasil revisi dari aturan sebelumnya yang memperbolehkan perempuan menikah pada usia 16 tahun. Revisi tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menekan angka pernikahan anak di Indonesia. KPPPA juga mengembangkan kebijakan melalui Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (Stranas PPA) 2020–2024, yang menargetkan penurunan angka pernikahan anak menjadi di bawah 8,74% pada tahun 2024. Strategi ini mencakup empat pilar utama, yaitu peningkatan kapasitas anak, penguatan peran

keluarga, perubahan norma sosial, dan penguatan regulasi serta kelembagaan (Mulyani, 2025).

Berdasarkan Hasil Survey awal di kecamatan selebar, yang dimana terdapat 10 responden yang dilakukan wawancara, dari hasil wawancara tersebut terdapat 7 remaja putri yang mengatakan tidak mengetahui tentang faktor-faktor yang mempegaruhi pernikahan dini dan 3 remaja putri yang mengatakan mengetahui salah satu faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini seperti faktor pengetahuan, faktor pergaulan bebas dan faktor pendapatan orang tua.

Dari hal tersebut di atas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang faktor apa yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja putri, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-fakor yang mempegaruhi pernikahan usia dini pada remaja putri di kecamatan selebar kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan variabel terikat dilakukan pengukuran terlebih dahulu, baru meruntut ke belakang untuk mengukur variabel bebas. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kecamatan Selebar kota Bengkulu pada Tanggal 28 Juni s/d 1 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Responden putri menikah dibawa umur 19 tahun berjumlah 122 responden putri di Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan Teknik pengambilan accidental sampling didapatkan sampel sebanyak 30 responden. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi :

1. Responden putri yang melakukan pernikahan dibawa umur 19 tahun di

- Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
2. Bersedia menjadi responden dan telah menandatangani informed consent .
 3. Remaja putri yang melakukan pernikahan pertama kali

b. Kriteria Eksklusi

Responden putri yang melakukan pernikahan dibawa umur 19 tahun yang tidak bersedia menjadi responden

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Resonden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pernikahan pada remaja putri di wilayah Selebar Kota Bengkulu tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	16	53,5%
Baik	14	46,7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dari total 30 responden, sebanyak 16 orang (53,3%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan hampir sebagian dari 14 responden (46,7%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik.

2. Distribusi Frekuensi Pergaulan bebas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pergaulan bebas pernikahan pada remaja putri di wilayah Selebar Kota Bengkulu tahun 2025

Pergaulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	18	60,0%
Positif	12	40,0%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2, Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025 memiliki kecenderungan terhadap pola pergaulan bebas yang negatif. Dari total 30 responden yang diteliti, sebagian besar 18 responden (60,0%) tergolong dalam kategori pergaulan negatif, sedangkan hampir dari 12 responden (40,0%) tergolong dalam kategori pergaulan positif.

3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang tua Resonden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan pernikahan pada remaja putri di wilayah Selebar Kota Bengkulu tahun 2025

Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	17	56,7%
Sedang	13	43,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis univariat terhadap variabel pendapatan orang tua di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Dari total 30 responden yang diteliti, sebanyak 17 responden (56,7%) termasuk dalam kategori pendapatan rendah, sementara hampir sebagian dari 13 responden (43,3%) berada dalam kategori pendapatan sedang.

B. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Wilayah Selebar tahun 2025

Tabel 4. Pengetahuan terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di wilayah Selebar Kota Bengkulu tahun 2025

Pengetahuan Remaja	Remaja				Total		Or	Value
	Awal		Akhir					
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	1	6,3	15	93,8	16	100,0		
Baik	9	64,3	5	35,7	14	100,0	0,037	0,001

Total	10	33,3	20	66,7	30	100,0
-------	----	------	----	------	----	-------

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis bivariat antara tingkat pengetahuan dengan usia pernikahan dini di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, diperoleh bahwa dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 15 orang (93,8%) menikah pada usia remaja akhir, dan hanya 1 orang (6,3%) yang menikah pada usia remaja awal. Sementara itu, dari 14 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 5 orang (35,7%) menikah pada usia remaja akhir, dan 9 orang (64,3%) menikah pada usia remaja awal.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Pearson chi-square menunjukkan nilai $\chi^2 = 11,317$ dengan p-value 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan usia pernikahan dini. Dengan kata lain, perbedaan distribusi antara responden yang memiliki pengetahuan kurang dan baik terhadap usia saat menikah bukan terjadi secara kebetulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki peluang 96,3% lebih kecil untuk melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,037 dan nilai signifikansi $p = 0,001$, Nilai OR yang jauh di bawah 1 menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup berperan sebagai faktor protektif terhadap kejadian pernikahan usia dini. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,004 hingga 0,370, yang tidak mencakup angka 1, sehingga memperkuat bukti bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan pernikahan usia dini ini bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka semakin kecil kemungkinan mereka melakukan pernikahan pada usia dini.

2. Pergaulan Bebas terhadap kejadian Pernikahan Dini pada remaja putri di Wilayah Selebar tahun 2025

Tabel 5. Pergaulan Bebas terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di wilayah Selebar Kota Bengkulu tahun 2025

Pengetahuan Remaja	Remaja Awal		Remaja Akhir		Total		Or	Value
	f		f		f			
	%	%	%	%				
Negatif	1	5,6	17	94,4	18	100,0	0,083	0,000
Positif	9	75,0	3	25,0	12	100,0		
Total	10	33,3	20	66,7	30	100,0		

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis bivariat antara pola pergaulan dan usia pernikahan dini di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, ditemukan bahwa dari 18 responden yang memiliki pola pergaulan negatif, sebanyak 17 orang (94,4%) menikah pada usia remaja akhir, dan hanya 1 orang (5,6%) menikah pada usia remaja awal. Sebaliknya, dari 12 responden dengan pola pergaulan positif, hanya 3 orang (25,0%) menikah pada usia remaja akhir, dan 9 orang (75,0%) menikah pada usia remaja awal.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 0,083 menandakan bahwa pergaulan bebas berperan sebagai faktor risiko terhadap pernikahan usia dini. Artinya, semakin tinggi tingkat pergaulan bebas, semakin besar kemungkinan terjadi pernikahan dini, Interval kepercayaan 95% untuk OR berada pada rentang 0,013 hingga 0,530, yang tidak melintasi angka 1. Hal ini memperkuat bukti bahwa hubungan antara pergaulan bebas dan pernikahan usia dini bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pergaulan bebas yang tinggi secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya pernikahan usia dini.

Pearson Uji chi-square menunjukkan nilai $\chi^2 = 15,625$ dengan p-value 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara pola pergaulan dengan usia pernikahan dini. Artinya, perbedaan distribusi usia pernikahan antara kelompok pergaulan negatif dan positif tidak terjadi secara kebetulan.

3. Pendapat orang tua terhadap

kejadian Pernikahan Dini pada remaja putri di Wilayah Selebar tahun 2025

Tabel 6. Pendapat orang tua terhadap kejadian pernikahan dini pada remaja putri di wilayah Selebar Kota Bengkulu tahun 2025

Pengetahuan Remaja	Remaja				Total		Or	Value
	Awal		Akhir					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	11,8	15	88,2	17	100,0		
Sedang	8	61,5	5	38,5	13	100,0	0,020	0,004
Total	10	33,3	20	66,7	30	100,0		

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis bivariat di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, diketahui bahwa dari 17 responden yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, sebanyak 15 orang (88,2%) menikah pada usia remaja akhir, dan hanya 2 orang (11,8%) menikah pada usia remaja awal. Sebaliknya, dari 13 responden yang berasal dari keluarga dengan pendapatan sedang, hanya 5 orang (38,5%) yang menikah pada usia remaja akhir, sementara 8 orang (61,5%) menikah pada usia remaja awal.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 0,020 Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan orang tua yang tinggi memiliki peluang 98% lebih kecil untuk mengalami pernikahan usia dini dibandingkan responden dengan pendapatan orang tua yang rendah. Uji Pearson chi-square menghasilkan nilai $\chi^2 = 8,213$ dengan p-value 0,004 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendapatan keluarga dan usia pernikahan dini.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pernikahan Pada Remaja Putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 1. terhadap tingkat pengetahuan responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dari total 30 responden, sebanyak 16 orang (53,3%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, sedangkan 14 orang (46,7%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting dalam menentukan usia saat menikah. Pengetahuan yang rendah cenderung membuat remaja tidak memahami risiko dan dampak dari pernikahan dini, sehingga mereka cenderung mengikuti tekanan sosial atau budaya tanpa pertimbangan yang matang. Sebaliknya, pengetahuan yang baik dapat membantu remaja mengambil keputusan yang lebih rasional terkait masa depan mereka.

Dengan demikian, hasil ini mempertegas pentingnya intervensi edukatif yang komprehensif mengenai risiko pernikahan dini, terutama kepada kelompok remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, agar dapat menekan angka pernikahan usia dini dan mendorong remaja mencapai kedewasaan yang matang sebelum menikah.

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang banyak melakukan pernikahan dini adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini. Dari variabel penelitian tingkat pengetahuan dan kejadian pernikahan dini didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini dengan nilai p value = 0,001.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang. Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pendukung (enabling factor), dan faktor pendorong (reinforcing factor). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya

pernikahan usia dini.

Dari Hasil Penelitian (Sirait & Triana, 2024), pernikahan dini di Desa Kerta Dewa adalah sebagian besar faktor penyebab terjadinya kasus pernikahan dini karena pemahaman yang salah tentang pernikahan dini. Kemudian faktor lain yaitu tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat terhadap pernikahan dini dan pencegahan pernikahan usia anak masih belum baik (70% masuk kategori salah). Faktor lain yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebijakan terkait pernikahan anak.

Dari Hasil penelitian Nurashia, Rizkiyani, and Heriana 2020 menunjukkan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi sehingga terjadinya anemia, BBLR dan Hipertensi. Serta dampak lain yang ditimbulkan dari pernikahan dini terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi, minimnya komunikasi yang dapat berujung dengan perceraian, serta tidak dapat melanjutkan pendidikan, tidak tercapai cita-cita yang di nginkan dan merasa tidak ada kebebasan lagi untuk berkumpul dan bermain dengan teman-teman sebaya.

2. Distribusi Frekuensi Pergaulan bebas Pernikahan Pada Remaja Putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025

Hasil analisis tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025 memiliki kecenderungan terhadap pola pergaulan bebas yang negatif. Dari total 30 responden yang diteliti, sebanyak 18 responden (60,0%) tergolong dalam kategori pergaulan negatif, sedangkan 12 responden (40,0%) tergolong dalam kategori pergaulan positif.

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa pola pergaulan remaja sangat berkaitan erat dengan waktu atau usia mereka melakukan pernikahan. Remaja yang berada dalam lingkungan pergaulan negatif

cenderung menunda pernikahan hingga usia remaja akhir, namun alasan di balik keterlambatan tersebut bisa saja disebabkan oleh faktor lain seperti ketidaksiapan finansial atau tekanan sosial tertentu. Sementara itu, remaja dengan pergaulan positif, meskipun secara normatif dianggap baik, justru lebih banyak yang menikah pada usia remaja awal, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor budaya, agama, atau norma keluarga yang mendorong pernikahan muda.

Oleh karena itu, meskipun secara statistik ada hubungan yang signifikan, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi fenomena ini, serta memastikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan kepada remaja sesuai dengan realitas sosial mereka.

Dari hasil Penelitian Ina Rahawa , Nurul Mouliza 2020. Berdasarkan hasil ujistatistic chi square diperoleh hasil p-value < 0,05, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, ekonomi, pergaulan, dan budaya dengan pernikahan dini pada remaja putri di desa Nanowa Kecamatan Teluk dalam.

Dari hasil penelitian Widya Putri, Mawadhah, Yusran,Nurlaely 2024 faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kasus pernikahan dini terhadap pergaulan bebas pada remaja di kecamatan bandar kabupaten bener meriah tahun 2024 yang dilakukan pada bulan juli 2024 disimpulkan Ada hubungan antara pengetahuan dengan pergaulan bebas pada remaja di kecamatan bandar kabupaten bener meriah dengan nilai p value $0,001 < 0,05$.

3. Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang tua Pernikahan Pada Remaja Putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025

Hasil analisis tabel 3. terhadap variabel pendapatan orang tua di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Dari total 30 responden yang diteliti,

sebanyak 17 responden (56,7%) termasuk dalam kategori pendapatan rendah, sementara 13 responden (43,3%) berada dalam kategori pendapatan sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan keluarga berpengaruh terhadap usia remaja saat menikah. Remaja dari keluarga berpendapatan rendah cenderung menunda pernikahan hingga usia remaja akhir, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang memengaruhi kesiapan menikah di usia lebih muda. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan sedang mungkin memiliki dorongan sosial, budaya, atau religius tertentu yang mendorong pernikahan di usia lebih muda (remaja awal).

Hasil ini menegaskan pentingnya peran ekonomi keluarga dalam memengaruhi keputusan pernikahan dini, serta perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mencegah pernikahan pada usia yang terlalu muda, terutama melalui edukasi ekonomi dan perencanaan masa depan bagi remaja.

Dari Hasil Penelitian Ratna Dwi Wulandari, Agung Dwi Laksomo 2020. dapat disimpulkan bahwa status sosioekonomi dan tingkat pendidikan perempuan 19 – 24 tahun di perdesaan Indonesia berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini. Semakin baik tingkat sosioekonomi maka semakin kecil kemungkinan untuk mengalami pernikahan dini di wilayah perdesaan. Perempuan tidak sekolah dan berpendidikan SD, SLTP, dan SLTA memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami pernikahan dini dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi. Faktor tingkat pendidikan lebih dominan dibandingkan dengan faktor status sosioekonomi dalam hubungannya dengan kejadian pernikahan dini di wilayah perdesaan Indonesia.

Dari hasil penelitian Sholihah & Yunita (2022) Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua menjadi faktor utama dalam pernikahan dini bagi remaja putri.

B. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan terhadap kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap kejadian pernikahan usia dini di Wilayah Selebar Kota Bengkulu. Dari total 30 responden diketahui tingkat pengetahuan dengan usia pernikahan dini di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, diperoleh bahwa dari sebagian besar dari 16 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 15 orang (93,8%) menikah pada usia remaja akhir, dan hanya 1 orang (6,3%) yang menikah pada usia remaja awal. Sementara itu, hampir sebagian dari responden 14 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 5 orang (35,7%) menikah pada usia remaja akhir, dan 9 orang (64,3%) menikah pada usia remaja awal.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Pearson chi-square menunjukkan nilai $\chi^2 = 11,317$ dengan p-value 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan usia pernikahan dini. Dengan kata lain, perbedaan distribusi antara responden yang memiliki pengetahuan kurang dan baik terhadap usia saat menikah bukan terjadi secara kebetulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup memiliki peluang 96,3% lebih kecil untuk melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,037 dan nilai signifikansi $p = 0,005$, Nilai OR yang jauh di bawah 1 menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup berperan sebagai faktor protektif terhadap kejadian pernikahan usia dini. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,004 hingga 0,370, yang tidak mencakup angka 1, sehingga memperkuat bukti bahwa hubungan antara tingkat

pengetahuan dan pernikahan usia dini ini bersifat signifikan secara statistik, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden, maka semakin kecil kemungkinan mereka melakukan pernikahan pada usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian Gracia Peni 2022 Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat Survei Analitik, jenis desain penelitian survey analitik dengan menggunakan metode Cross Sectional, sampel pada penelitian berjumlah 59 yaitu remaja di Kelurahan Kereng Bangkirai RT 01/RW 01 Kota Palangka Raya. Pengambilan sampel secara purposive sampling menggunakan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil uji Chi Square (P Value= 0,000)

2. Pergaulan Bebas terhadap kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan usia dini di Wilayah Selebar Kota Bengkulu. Dari total 30 responden diketahui antara pola pergaulan dan usia pernikahan dini di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu tahun 2025, ditemukan bahwa dari sebagian besar dari 18 responden yang memiliki pola pergaulan negatif, sebanyak 17 orang (94,4%) menikah pada usia remaja akhir, dan hanya 1 orang (5,6%) menikah pada usia remaja awal. Sebaliknya, hampir sebagian dari responden 12 responden dengan pola pergaulan positif, hanya 3 orang (25,0%) menikah pada usia remaja akhir, dan 9 orang (75,0%) menikah pada usia remaja awal.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 0,083 menandakan bahwa pergaulan bebas berperan sebagai faktor risiko terhadap pernikahan usia dini. Artinya, semakin tinggi tingkat pergaulan bebas, semakin besar kemungkinan terjadi pernikahan dini, Interval kepercayaan 95% untuk OR berada pada rentang 0,013 hingga

0,530, yang tidak melintasi angka 1. Hal ini memperkuat bukti bahwa hubungan antara pergaulan bebas dan pernikahan usia dini bersifat signifikan secara statistik, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pergaulan bebas yang tinggi secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya pernikahan usia dini.

Berdasarkan Uji chi-square menunjukkan nilai $\chi^2 = 15,625$ dengan p -value 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara pola pergaulan dengan usia pernikahan dini. Artinya, perbedaan distribusi usia pernikahan antara kelompok pergaulan negatif dan positif tidak terjadi secara kebetulan.

Berdasarkan penelitian Widya putri 2024 dengan Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji-chi square ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pergaulan bebas adalah faktor pengetahuan (p -value=0,001), sikap (p -value=0,022), pendidikan (p -value=0,001), pola asuh orangtua (p -value=0,048), dan peran teman sebaya (p -value=0,022).

3. Pendapat Orang tua terhadap kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri Di Wilayah Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6.3 menunjukkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi pendapatan orang tua terhadap kejadian pernikahan usia dini di Wilayah Selebar Kota Bengkulu. Dari total 30 responden diketahui bahwa dari sebagian besar dari 17 responden yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, sebanyak 15 orang (88,2%) menikah pada usia remaja akhir, dan hanya 2 orang (11,8%) menikah pada usia remaja awal. Sebaliknya, hampir sebagian besar dari 13 responden yang berasal dari keluarga dengan pendapatan sedang, hanya 5 orang (38,5%)

yang menikah pada usia remaja akhir, sementara 8 orang (61,5%) menikah pada usia remaja awal.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 0,020 Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan orang tua yang tinggi memiliki peluang 98% lebih kecil untuk mengalami pernikahan usia dini dibandingkan responden dengan pendapatan orang tua yang rendah. Uji Pearson chi-square menghasilkan nilai $\chi^2 = 8,213$ dengan p-value 0,004 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendapatan keluarga dan usia pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian Nurma Yunita 2022 dengan Metode korelasi deskriptif dengan pendekatan potong lintang digunakan dalam desain penelitian. Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, terdapat 34 perempuan muda di bawah usia 20 tahun yang telah menikah. Sampel penelitian ini berjumlah 34 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Chi-Square merupakan uji statistik. Pendapatan orang tua (0,043).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada remaja putri di Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2025 dapat disimpulkan Adanya hubungan pengetahuan terhadap kejadian pernikahan usia dini (p-value 0,001), adanya hubungan pergaulan bebas terhadap kejadian pernikahan usia dini (p-value 0,000), dan adanya hubungan pendapatan orang tua terhadap kejadian pernikahan usia dini (p-value 0,004).

SARAN

Diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan reproduksi, pengawasan pergaulan remaja, serta pemberdayaan ekonomi keluarga untuk mencegah terjadinya

pernikahan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Data kanwil kemenang provinsi Bengkulu, 2024 <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Gulo, Depi Iman Nius, dan Monica Santosa. 2025. "Tantangan Gereja dalam Mengatasi Terjadinya Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Kristen." MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja, Vol. 8, No. 1, hlm. 39–49. Tersedia di: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Widya+Putri%2C+Mawadhah%2C+Yusran%2CNurlaely+2024
- Indrawati, E. (2021). Dampak Pernikahan Anak terhadap Kesehatan Reproduksi dan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–53. <https://ejournal.kemkes.go.id/index.php/reproduksi/article/view/2021>
- Karyadi, R. (2022). Hukum Perkawinan Menurut Undang Undang No 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat 1 Tentang Batas Usia Perkawinan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 9–23. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/573>
- Mulyani, S. (2025). Perkawinan Anak Sebagai Faktor Predisposisi Stunting: Analisis Intergenerasional Kesehatan dan Ketahanan Gizi di Indonesia. *Bookchapter Stunting*. <https://bookchapter.optimalbynfc.com/index.php/stunting/article/view/123>
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMAN

- 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217-223.
- Pramitasari, S., & Megatsari, H. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya: Studi di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. <https://id.scribd.com/document/659667156/275-282-SINTA-PRAMIT-REVFINAL-CEK%0A>
- Rahawa, I., & Mouliza, N. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Nanow Kecamatan Teluk Dalam: Factors Related To Early Marriage In Adolescent Women In Nanow Village, Telukdalam District. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 8(1), 66-73.
- Sevriana, Chennora Putri Elva. (2023). Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Skripsi. Universitas Mataram. Diakses dari: <https://eprints.unram.ac.id/id/eprint/41184>
- Sholihah, A. N., & Yunita, N. (2022). Tingkat Pendapatan Orang Tua Menjadi Faktor Utama Pernikahan Dini pada Remaja Putri. *Midwifery Care Journal*, 3(1), 13–21. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/micajo/article/view/8188>
- Sirait, B., & Triana, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Dampak Pernikahan Dini di Desa Kerta Dewa Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2), 98–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.784>
- Syaputri, N. (2024). Studi Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Remaja di Batubara. Universitas Medan Area. <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/25504%0A>
- UNICEF. (2022). Child marriage data. UNICEF Data: Monitoring the situation of children and women. <https://Data.Unicef.Org/Topic/Child-Protection/Child-Marriage/>.
- WHO. (2022). Child marriage. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/child-marriage>
- Widya Putri, Mawadhah Yusran, Nurlaely. HS, & Nova Arami. (2024). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tingginya Kasus Pernikahan Dini Terhadap Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kecamatan Bandar Kabupaten Benermeriah Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*. <https://jurnal.akperkesdam-padang.ac.id/index.php/JICM/article/view/163/132>
- Wulandari, R. D., & Laksono, A. D. (2020). Hubungan status ekonomi terhadap pernikahan Dini pada perempuan Di perdesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 115-124. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3870.115-124>